

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS MANDAI KABUPATEN MAROS

Suhartatik, Rusni Mato
PoltekkesKemenkes Makassar

Alamat Korespondensi : (tatiek@poltekkes-mks.ac.id /081342999419)

ABSTRACT

Immunization is a way to actively boost a person's immunity against a disease. Tetanus toxoid immunization is the process to build immunity as a precaution against tetanus infection. (Mulyani, S.N & Rinawati.M, 2013). The purpose of this research is to know the relationship of knowledge, attitude and motivation with tetanus toxoid immunization at fertile age woman at Mandos Public Health Center of Maros Regency. This research is a descriptive research with cross sectional research method that is to know the existence of relationship of knowledge, attitude and motivation about tetanus toxoid immunization. Sampling was done by purposive sampling technique with sample number 48 respondents. Data collected from respondents with questionnaire technique. Data presented in the form of bivariate and univariate analysis table with significance level $\alpha < 0,05$. The result showed that there was a relationship between knowledge with tetanus toxoid immunization in women of reproductive age with $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, there was relationship between attitude with tetanus toxoid immunization of woman of fertile age with p value = $0,038 < \alpha = 0,05$. And there is a relationship between motivation with tetanus toxoid immunization of woman of fertile age with value $p = 0,004 < \alpha = 0,05$. The conclusion in this research is there is relationship between knowledge, attitude and motivation with tetanus toxoid immunization at woman of child-bearing age at Mandos Public Health Center Maros Regency.

Keywords: Knowledge, attitude and motivation with tetanus toxoid immunization of woman of child-bearing age.

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai pencegahan terhadap infeksi tetanus. (Mulyani,S.N & Rinawati.M, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi tentang imunisasi tetanus toksoid. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *teknik purposive sampling* dengan jumlah sampel 48 responden. Data dikumpulkan dari responden dengan teknik kuesioner. Data di sajikan dalam bentuk tabel analisis bivariat dan univariat dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur dengan nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$, ada hubungan antara sikap dengan imunisasi tetanus toksoid wanita usia subur dengan nilai $p=0,038 < \alpha=0,05$. Dan ada hubungan antara motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid wanita usia subur dengan nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap dan motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid wanita usia subur.

PENDAHULUAN

Perkembangan imunisasi di Indonesia dimulai pada tahun 1956 dengan imunisasi cacar. Tahun berikutnya imunisasi tidak berkembang signifikan, perkembangan baru dirasakan pada Tahun 1973 dengan dilakukannya imunisasi BCG untuk menanggulangi penyakit tuberkulosis. Disusul dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur dan ibu hamil pada tahun 1974, kemudian imunisasi DPT ada bayi mulai diadakan pada tahun 1976. Pada awal Tahun 1977, WHO mulai menetapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan EPI, yang diresolusikan oleh WHA. Terobosan ini menempatkan EPI sebagai komponen penting pelayanan kesehatan ibu dan anak (Proverawati, A & Andini, D.S.C, 2010).

Imunisasi penting untuk diberikan, hal ini karena 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak, sebanyak 2 dari 100 kelahiran akan meninggal karena batuk rejan. Dari setiap 200.000 anak, 1 akan menderita penyakit polio dan 1 dari 100 anak akan meninggal karena penyakit tetanus. Imunisasi yang dilakukan akan melindungi anak terhadap penyakit (Mulyani, S.N & Rinawati, M, 2013).

Cakupan tetanus toksoid data rutin tahun 2004-2007 menurun kemudian meningkat kembali pada kisaran 60-80% pada tahun 2008 hingga 2013 (Kementrian

Kesehatan, 2014), sedangkan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel Tahun 2014 imunisasi TT wanita usia subur umur 15-39 Tahun yang terdaftar sebanyak 1.768.809 jiwa (Dinkes Provinsi Sul-Sel, 2014).

Berdasarkan pemantauan Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Jumlah wanita usia subur pada tahun 2014 sebanyak 285 orang sedangkan pada bulan Januari hingga September 2015 sebanyak 245 orang. Ini terjadi penurunan imunisasi TT dari 285 orang di tahun 2014 dan pada bulan Januari hingga September 2015 sebanyak 245 orang. Jadi perlu adanya motivasi yang besar agar pelaksanaan dalam pemenuhan imunisasi TT tetap mengalami peningkatan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama pada ibu dan bayi terutama infeksi tetanus baik pada saat ibu mengandung, persalinan dan bayi baru lahir.

METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros pada bulan Desember 2015.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros periode September 2015 yaitu sebanyak 48 responden.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik

purposive sampling dengan sampel sebanyak 48 responden.

1. Kriteria inklusi:
 - a. Wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.
 - b. Bersedia diwawancara dengan menandatangani persetujuan peserta penelitian
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Wanita usia subur yang tidak berkunjung di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.
 - b. Wanita usia subur yang tidak bersedia untuk diwawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Umur	N	%
12-25 Tahun	28	58,3
26-35 Tahun	20	41,7
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 28 responden (58,3%) yang berumur antara 12-25 tahun, dan terdapat 20 responden (41,7%) yang berumur 26-35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	3	6,2
SD	3	6,2
SLTP	13	27,1
SLTA	20	41,7
Perguruan Tinggi	9	18,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa yang tidak sekolah sebanyak 3 responden (6,2%), SD 3 responden (6,2%), SLTP 13 responden (27,1%), SLTA 20 responden (41,7%), dan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (18,8%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pekerjaan	n	%
PNS	4	8,3
Honorer	4	8,3
Karyawan	14	29,2
IRT	26	54,2
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari sebagian besar memiliki pekerjaan PNS 4 responden (8,3%), honorer sebanyak 4

responden (8,3%), Karyawan sebanyak 14 responden (29,2%) dan IRT sebanyak 26 responden (54,2%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan	n	%
Baik	39	81,2
Cukup	9	18,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa yang pengetahuan baik sebanyak 39 responden (81,2%) sedangkan yang pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (18,8%)

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Sikap	n	%
Positif	40	83,3
Negatif	8	16,7
Total	48	100

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa yang memiliki sikap positif sebanyak 40 responden (83,3%) sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (16,7%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Motivasi	n	%
Aktif	37	77,1
Tidak Aktif	11	22,9
Total	48	100

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa yang memiliki motivasi aktif sebanyak 37 responden (77,1%) dan memiliki motivasi tidak aktif sebanyak 11 responden (22,9%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Imunisasi TT WUS Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Imunisasi TT WUS	n	%
Imunisasi TT	28	58,3
TidakImunisasi	20	41,7
Total	48	100

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa yang mendapatkan imunisasi TT sebanyak 28 responden (58,3%) sedangkan yang tidak imunisasi sebanyak 20 responden (41,7)

2. Analisis Bivariat

Tabel 8 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan	Imunisasi TT WUS				Total	
	Imunisasi TT		Tidak Imunisasi			
	i				n	%
	N	%	N	%	n	%
Baik	27	56,2	12	25,0	39	81,2
Cukup	8	2,1	8	16,7	9	18,8
Total	28	58,3	20	41,7	48	100
$p = 0,002$						

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik serta mendapatkan imunisasi TT sebanyak 27 responden (56,2%), dan yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 12 responden (25,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 1 responden (2,1%), dan pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 8 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0.002$ ($<\alpha=0,05$).

Tabel 9 Hubungan antara sikap dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas mandai Kabupaten Maros.

Sikap	Imunisasi TT WUS				Total	
	Imunisasi TT		Tidak Imunisasi			
	n	%	n	%	n	%
	Positif	22	45,8	10	20,8	32
Negatif	6	12,5	10	20,8	16	20,8
Total	28	58,3	20	41,7	48	100
$p = 0,038$						

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa yang memiliki sikap positif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 22 responden (45,8%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 10 responden (20,8%). Dan yang memiliki sikap negatif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 6 responden (12,5%). Sedangkan yang memiliki sikap negatif dan tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 10 responden (20,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,038$ ($<\alpha=0,05$).

Tabel 10 Hubungan Antara Motivasi Dengan Imunisasi Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros

Motivasi	Imunisasi TT WUS				Total	
	Imunisas i TT		Tidak Imunisasi			
	n	%	n	%	n	%
Aktif	26	54,2	11	22,9	37	77,1
Tidak aktif	2	4,2	9	18,8	11	22,9
Total	28	58,3	20	41,7	48	100
$p = 0,004$						

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa yang memiliki motivasi aktif serta mendapatkan imunisasi TT sebanyak 26 responden (54,2%), dan yang memiliki motivasi aktif tetapi tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 11 responden (22,9%), sedangkan yang memiliki motivasi tidak aktif serta mendapatkan imunisasi TT sebanyak 2 responden (4,2%). sedangkan pada kelompok responden yang memiliki motivasi tidak aktif tetapi tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 9 responden (18,8%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,004$ ($<\alpha=0,05$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Wawan. A & Dewi, 2011).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada hasil penelitian ini di peroleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros dengan menunjukkan hasil nilai $p=0,002 < \alpha=0,05$. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 8 responden (16,7%), responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 12 responden (25,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi mendapatkan imunisasi TT sebanyak 1 responden (2,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 27 responden (56,2%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati (2013), dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Informasi Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh" yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh Tahun 2013 dan di peroleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan teori pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah seseorang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid sangat penting untuk wanita usia subur karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan di ketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid tersebut.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

Sikap selalu yang berkenaan dengan suatu objek, dan sikap ini cenderung memberi nilai atau makna

terhadap objek yang diamati atau dilihatnya, dan sebaliknya orang yang memilikinya perasaan negatif terhadap suatu benda atau situasi maka cenderung tidak memberi nilai atau arti terhadap benda atau situasi tersebut (Wawan. A & Dewi, 2011).

Hasil uji statistik *chi square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan sikap dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros dengan menunjukkan hasil nilai $p=0,038 < \alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki sikap negatif dan tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 10 responden (20,8%), sedangkan responden yang memiliki positif dan tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 10 responden (20,8%). Responden yang memiliki sikap negatif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 6 responden (12,5%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 22 responden (45,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislianti (2012), dengan judul " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur

(WUS) Di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung Tengah'' yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan imunisasi TT pada WUS di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung Tengah di peroleh dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang positif sangat diperlukan bagi wanita usia subur dalam pemberian imunisasi TT karena dengan adanya sikap yang positif maka wanita usia subur akan menerima informasi tentang imunisasi TT dan akan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi TT tersebut, sehingga wanita usia subur mau melakukan imunisasi TT secara lengkap.

3. Hubungan Antara Motivasi Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur.

Motivasi adalah kemauan seseorang melakukan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku, motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu (Khairani. M, 2014).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan antara motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros dengan menunjukkan hasil nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang memiliki motivasi tidak aktif dan tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 9 responden (18,8%), sedangkan responden yang memiliki motivasi aktif dan tidak mendapatkan imunisasi TT sebanyak 11 responden (22,9%). Responden yang memiliki motivasi aktif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 26 responden (54,2%), sedangkan responden yang memiliki motivasi tidak aktif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 2 responden (4,2%).

Menurut asumsi peneliti, motivasi yang aktif sangat diperlukan bagi wanita usia subur dalam pemberian imunisasi TT karena dengan adanya motivasi yang aktif maka wanita usia subur akan terdorong untuk melakukan imunisasi serta dapat memberikan kesadaran dalam diri individu tersebut. Sedangkan wanita usia subur yang memiliki motivasi tidak aktif bisa jadi karena kurangnya kesadaran dalam diri sehingga tidak terdorong untuk

melakukan imunisasi. Hal ini dapat merugikan diri sendiri karena tidak ada kekebalan terhadap penyakit tetanus.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.
2. Ada hubungan antara sikap dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.
3. Ada hubungan antara motivasi dengan imunisasi tetanus toksoid pada wanita usia subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

SARAN

1. Sebaiknya calon ibu/wanita usia subur dan orang terdekatnya diberikan

pemahaman tentang manfaat untuk mendapatkan Imunisasi wanita usia subur oleh tenaga kesehatan.

2. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan wanita usia subur yang diberi imunisasi dengan yang tidak mendapatkan imunisasi pada wanita usia subur.
3. Perlunya sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus untuk memotivasi mereka agar tetap mendapatkan imunisasi wanita usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi Sul-Sel, 2013. *Modul Pelatihan Tenaga Pelaksanaan Imunisasi Di Puskesmas*

Kasmawati, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Informasi Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh*. http://Simtakp.uui.ac.id/doc_jurnal/KASMAWATI_jurnal.pdf (Di akses 28 September 2015).

Khairani Makmun, 2014. *Psikolog Belajar*. Sleman Yogyakarta.

Mislianti, 2012. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012*. <http://afarich.com/145.pdf> (Di akses 29 Oktober 2015).

Mulyani Siti Nina. dkk, 2013. *Imunisas Untuk Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Proverawati Atikah. dkk, 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika Yogyakarta.

Supardi Sudibyo. dkk, 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Trans Info Media. DKI Jakarta.

Wawan. A. dkk, 2011. *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.